

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan waktu yang penting untuk membangun pondasi kesehatan saat dewasa terutama bagi remaja putri (Dirjen Kesmas Kemenkes RI, 2019). Remaja putri adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi sehingga harus mempersiapkan kecukupan gizi sejak dini, karena jika tidak dipersiapkan dengan baik maka akan menimbulkan masalah gizi seperti anemia yang memperbesar risiko kematian ibu di masa mendatang (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 disebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu penyumbang angka kematian ibu (AKI) di Indonesia dengan jumlah 696 per 915.371 kelahiran hidup pada tahun 2017 (Profil Jawa Barat, 2017). Kabupaten Bandung Barat menempati urutan ketiga setelah Kabupaten Karawang dan Kabupaten Indramayu dengan jumlah angka kematian ibu (AKI) sebesar 38 per 29.828 kelahiran hidup pada tahun 2018, salah satunya ditemukan di Kecamatan Cisarua dengan angka 1 per 1310 kejadian pada tahun 2018 (Profil Kabupaten Bandung Barat 2018).

Sebagian besar kejadian kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh anemia (Kemenkes RI, 2018). Kelompok yang berisiko tinggi untuk mengalami anemia

adalah kelompok remaja dengan rentang usia 10-19 tahun (Kassebaum et al, 2014). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dan 2018 terlihat adanya tren peningkatan prevalensi anemia pada remaja. Pada tahun 2013 prevalensi anemia pada remaja usia 5-14 tahun sebesar 26,40% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 26,80%. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki. Sekitar 23% remaja perempuan dan 12% remaja laki-laki di Indonesia mengalami anemia yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi.

Kekurangan asupan zat besi menjadi penyebab paling umum dari anemia yang diperkirakan mencapai sekitar 50% dari semua kasus anemia di antara wanita hamil dan tidak hamil di dunia (*World Health Organization*, 2017). Di Indonesia, penyebab yang umum ditemui adalah kurang asupan zat besi yang disebut anemia gizi besi (Dirjen Kesmas Kemenkes RI, 2019).

Anemia gizi besi mengakibatkan mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, serta sulit konsentrasi karena kadar oksigen dalam jaringan otak dan otot kurang dari seharusnya. Menurunnya konsentrasi pada remaja dapat menyebabkan menurunnya capaian belajar di sekolah serta kemampuan mengikuti berbagai aktivitas di sekolah dan di luar sekolah. Selain itu, anemia menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi (Dirjen Kesmas Kemenkes RI, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya pencegahan anemia gizi besi pada remaja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia gizi besi adalah dengan meningkatkan konsumsi zat besi dari sumber alami melalui pendidikan atau penyuluhan gizi (Zulaekah, 2012). Pendidikan kesehatan atau penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai asupan gizi dalam pencegahan anemia. Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah metode penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran menggunakan media promosi kesehatan yang tepat (Dwiayu, 2020).

Pemberian pendidikan kesehatan dapat menggunakan beberapa media, salah satunya adalah media buku saku (Pertiwi, 2019). Penggunaan media pendidikan kesehatan dengan menggunakan buku saku dilakukan oleh Dwiayu pada tahun 2020 mengenai pengaruh pendidikan gizi menggunakan media buku saku terhadap asupan protein dan zat besi pada remaja di SMKN 11 Bandung, ditemukan bahwa terdapat pengaruh pendidikan gizi dengan media buku saku terhadap asupan protein.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sofiana, Sri, dan Mara, ditemukan bahwa dari 57 responden terdapat 47 orang responden dengan skor pengetahuan yang meningkat, 6 orang responden dengan pengetahuan yang tetap atau tidak meningkat dan 4 orang dengan skor pengetahuan yang menurun. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui buku saku terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Peneliti juga menyebutkan penggunaan buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang nutrisi yang diperlukan untuk pencegahan anemia, karena buku saku mengandung informasi yang sederhana dan praktis yang membuat pembacanya membaca kapan saja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media buku saku digital terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 1 Cisarua.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh media buku saku digital terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 1 Cisarua?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh media buku saku digital terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 1 Cisarua.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 1 Cisarua sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku digital.
- b. Mengetahui pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 1 Cisarua sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku digital.

- c. Mengetahui peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 1 Cisarua sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku digital.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmiah tentang pengaruh media buku saku digital terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Subjek Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga mau mengaplikasikan upaya pencegahan anemia.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi yang mudah diakses, mudah dipahami, dan dapat mendukung anemia pada remaja putri.

#### **c. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan untuk institusi Poltekkes Kemenkes Bandung, khususnya Jurusan Promosi Kesehatan mengenai pencegahan anemia pada remaja putri melalui media buku saku digital.